

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja didefinisikan sebagai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10-19 tahun. Remaja juga identik dengan dimulainya masa pubertas dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan seksual serta kejiwaan. Perasaan yang umum terjadi adalah meningkatnya rasa sensitif serta meningkatnya rasa ingin tahu dalam berbagai hal terutama masalah seksual. Adanya perubahan-perubahan yang menjadi ciri khas remaja ini menimbulkan berbagai masalah yang kompleks.

Masalah seksualitas pada remaja merupakan salah satu hal yang paling menarik dibicarakan pada saat ini. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan pada sebagian besar orang khususnya pada remaja dan dewasa muda. Kurangnya pengetahuan tentang masalah seksualitas ini tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa masih tabunya memberikan pengetahuan tentang seksual oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Perilaku seksual dalam hal ini juga tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.

Informasi yang semakin mudah diakses adalah salah satu fasilitas para remaja untuk mencari informasi seksual secara mandiri. Dengan mengetahui informasi seksual dari berbagai sumber contohnya internet, remaja akan dengan

mudah menirukan apa yang mereka lihat, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari terlebih tanpa adanya bimbingan dari pihak yang berkompeten.

Akibat negatifnya adalah, para remaja akan mencari informasi sendiri tentang masalah seksual tersebut tanpa adanya bimbingan yang jelas dari pihak-pihak yang berwenang. Tribunnews.com menyebutkan bahwa 66% siswa SMP dan SMA di Indonesia sudah tidak perawan. Ironis sekali, melihat bahwa pendidikan seksualitas bagi remaja masih dianggap hal yang tabu di Indonesia.

Survei yang dilakukan BKKBN juga menyebutkan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 3,7 persen pernah melakukan hubungan seks. Namun yang mengejutkan kasus hubungan seks pranikah ini justru terjadi di pedesaan. Hasil survei ini sangat mengejutkan, mengingat bahwa perilaku seksual lebih identik dengan remaja perkotaan.

BPS juga melakukan Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2002-2003 menyebutkan bahwa sebanyak 57,5 persen laki-laki berusia 20-24 tahun yang belum menikah memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual dan sebanyak 43,8 persen yang berusia 15-19 tahun. Sedangkan sebanyak 63 persen perempuan berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual, perempuan berusia 15-19 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 42,3 persen. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2005-2006 oleh survey synovate reaserch di kota Jakarta , Bandung , Surabaya , Medan pada remaja usia 15-24 tahun terhadap 450 responden ditemukan bahwa 44% diantaranya mengaku mengalami pengalaman sex pada usia 16-18 tahun, 16% pada usia 13-15 tahun. BKKBN juga menyebutkan bahwa survei yang dilakukan pada kota Jakarta , bandung, Surabaya , makasar , remaja yang telah melakukan hubungan sex mencapai 47,7%, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2008 menjadi 63%. Pada survei tahun 2010 yang dilakukan ole BKKBN ditemukan

bahwa remaja perempuan lajang yang hilang kegadisannya pada daerah Surabaya mencapai 54%, Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih topik perilaku seksual pada remaja menitikberatkan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa siswi SMA terhadap perilaku seksual. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa siswi kelas XI SMA "X" dikarenakan menurut data survei yang dilakukan oleh SYNOVATE reaserch persentase usia responden 16-18 tahun yang telah mengalami pengalaman seksual sebanyak 44% dari total 450 responden. Subjek yang dipilih adalah remaja putra dan putri karena perilaku seksual yang mendasari penelitian ini tidak lepas dari hubungan antara remaja berlawanan jenis. SMA "X" kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian karena SMA tersebut bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan penelitian ini juga populasi yang banyak mendukung dalam melakukan penelitian dan kepala sekolah dan guru juga mengizinkan melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut , dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana gambaran pengetahuan siswa siswi kelas XI SMA "X" terhadap perilaku seksual di kabupaten Bandung tahun 2011.
- Bagaimana gambaran sikap siswa siswi kelas XI SMA "X" terhadap perilaku seksual di kabupaten Bandung tahun 2011.
- Bagaimana gambaran perilaku siswa siswi kelas XI SMA "X" terhadap perilaku seksual di kabupaten Bandung tahun 2011.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa siswi kelas XI SMA “X” terhadap perilaku seksual di kabupaten Bandung tahun 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademik

Menambah wawasan penulis mengenai perkembangan seksualitas pada remaja putra dan putri pada umumnya, dan khususnya pada siswa siswi SMA kelas XI.

1.4.2 Manfaat Praktis

Masyarakat dapat mengetahui gambaran prevalensi, pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perilaku seksual di kalangan siswa siswi SMA.

1.5 Metodologi

Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

- Rancangan penelitian : *cross sectional*
- Metode penelitian : Deskriptif
- Teknik pengumpulan data : Survei melalui wawancara langsung terhadap responden
- Instrumen pokok penelitian : Kuesioner
- Populasi : Siswa / siswi SMA “X” kabupaten Bandung 2011

- *Sample* : *whole sample*

1.6 Lokasi dan Waktu

- Lokasi Penelitian
SMA “X” kabupaten Bandung
- Waktu Penelitian
Januari 2011 – September 2011